



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2017





<https://jati>

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2017

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2017

ISSN : 2407-3261
Katalog : 8301007.35
No Publikasi : 35540.1812

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 37 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :

©BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh :

PT Sinar Murni Indoprinting

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, menggandakan sebagian dan/atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2017

Pengarah:

Teguh Pramono, MA

Penanggung Jawab Umum:

Satriyo Wibowo SP, MM

Penanggung Jawab Teknis :

Moh. Isma'il, S.Si., M.Ec. Dev.

Penyunting :

Moh. Isma'il, S.Si., M.Ec. Dev.

Penulis dan Pengolah Data:

Herlina P. Sambodo, S.ST., M.Si.

Yeni Rahmawati, S.Si.

Layout :

Herlina P. Sambodo, S.ST., M.Si.

Desain Kover :

Herlina P. Sambodo, S.ST., M.Si.

KATA PENGANTAR

Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2017 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi di bidang transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan transportasi Jawa Timur dapat dilihat dari data yang disusun secara berurutan menurut dimensi waktu dan ukuran. Data dalam buku ini merupakan hasil kompilasi data berbagai dinas dan instansi terkait.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Serta membuka pintu untuk menerima semua kritik dan saran yang bisa digunakan untuk kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga publikasi ini bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi yang ingin mengkaji transportasi Jawa Timur.

Surabaya, Agustus 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



Teguh Pramono, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar Penyusunan	2
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat.....	2
1.4 Sistematika Penyajian	2
BAB II METODOLOGI.....	5
2.1 Jalan Raya.....	5
2.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	6
2.3 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara/ Terminal	7
2.4 Jumlah Pelabuhan laut.....	8
2.5 Jumlah Pelabuhan Udara	9
2.6 Jumlah Terminal Bis	9
2.7 Angkutan Darat.....	9
2.8 Angkutan Laut.....	10
2.9 Angkutan Udara	11
BAB III ULASAN SINGKAT	13
3.1 Statistik Transportasi Darat	13
3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik	13
3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	15
3.1.3 Jumlah Penumpang Kereta Api	17
3.1.4 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal	18
3.2 Statistik Transportasi Laut	19
3.2.1 Kunjungan Kapal di Pelabuhan	19
3.2.2 Bongkar Muat di Pelabuhan	20
3.2.3 Jumlah Penumpang di Pelabuhan	22
3.3 Statistik Transportasi Udara	25
BAB IV PENUTUP	27
4.1 Kesimpulan	27
4.2 Saran	28
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

TABEL DALAM ULASAN SINGKAT

Tabel 3.1	Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Baik di Jawa Timur Tahun 2015 – 2017 (km)	14
Tabel 3.2	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Jawa Timur Tahun 2012 – 2017	16
Tabel 3.3	Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Tahun 2017.....	17
Tabel 3.4	Jumlah Pelabuhan Laut, Udara, dan Terminal Bus di Jawa Timur Tahun 2012 – 2017	18
Tabel 3.5	Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2012 – 2017	21
Tabel 3.6	Jumlah penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2017....	22

TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Jumlah Kunjungan Kapal Luar Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur tahun 2016 – 2017	31
Tabel 2	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur tahun 2016 – 2017	32
Tabel 3	Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2016 – 2017	33
Tabel 4	Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2016 – 2017	34
Tabel 5	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2017	35
Tabel 6	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2017	36
Tabel 7	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2017	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Kondisinya di Jawa Timur Tahun 2015 – 2017 (kilometer)	15
Gambar 3.2 Arus Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2016 – 2017	19
Gambar 3.3 Perkembangan Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2016 – 2017	25
Gambar 3.4 Perkembangan Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2016 – 2017.....	26

<https://jatim.bps.go.id>

Sarana dan prasarana pendukung merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional. Salah satu bagian dari sarana dan prasarana adalah sektor transportasi. Keberadaan transportasi memperlancar proses pembangunan sekaligus akses terhadap hasil pembangunan tersebut. Pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan agar proses pembangunan dan akses terhadap hasil pembangunan menjadi lebih lancar.

Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Publikasi menyajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi meliputi infrastruktur jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan dalam kondisi baik, jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang, jumlah kendaraan bermotor dan tingkat kepadatan lalu lintas jalan raya. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara.

1.1 Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2017 ini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.
- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3). Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2017 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

1.3 Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2017 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para perencana dan pengambil keputusan, serta dari berbagai karakteristik yang ada dalam publikasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembanding khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu referensinya.

1.4 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2017 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan;

Bab ini berisikan tentang latar belakang, dasar penyusunan, tujuan, manfaat dan sistematika penyajian.

Bab 2 Metodologi;

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

Bab 3 Ulasan Singkat;

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup;

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur selama tahun 2017 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- b. Jalan Provinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut **jenis permukaan** jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut **kondisinya** jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan kondisi pelayanan mantap adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu.
- d. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- e. Jalan rusak berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jb} = (J_{kb} / J_{dr}) \times 100$$

Di mana: P_{jb} = Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik

J_{kb} = Panjang jalan kondisi baik

J_{dr} = Panjang jalan seluruhnya

2.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan atau barang di jalan selain dari pada kendaraan yang berjalan di atas rel.

Data panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$R_{pj} = P_{pj} / (K_{mtr}/1.000)$$

Di mana: R_{pj} = Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

P_{pj} = Panjang jalan

K_{mtr} = Jumlah kendaraan bermotor

2.3 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal/Stasiun

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal/stasiun ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/ kota dan provinsi.

Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal/stasiun ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal/stasiun, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal/stasiun.

Perkembangan penumpang atau barang dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jo} = \{(P_{jo\ t} / P_{jo\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{jo} = Perkembangan jumlah orang/barang

$P_{jo\ t}$ = Jumlah orang/barang tahun berjalan

$P_{jo\ t-1}$ = Jumlah orang/barang tahun sebelumnya

2.4 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. **Pelabuhan laut diusahakan** adalah pelabuhan yang bersifat komersil dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b. **Pelabuhan laut tidak diusahakan** adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Kementrian Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga, bandara, dan terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan.

Perkembangan jumlah pelabuhan laut secara matematis dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$P_{pl} = \{(P_{pl\ t} / P_{pl\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pl} = Perkembangan jumlah pelabuhan laut

$P_{pl\ t}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun berjalan

$P_{pl\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun sebelumnya

2.5 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sudah operasional. **Perkembangan jumlah pelabuhan udara** dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{pu} = \{(P_{pu\ t} / P_{pu\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pu} = Perkembangan jumlah pelabuhan udara

$P_{pu\ t}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun berjalan

$P_{pu\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun sebelumnya

2.6 Jumlah Terminal Bis

Jumlah Terminal dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{tb} = \{(P_{tb\ t} / P_{tb\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{tb} = Perkembangan jumlah terminal bis

$P_{tb\ t}$ = Jumlah terminal bis tahun berjalan

$P_{tb\ t-1}$ = Jumlah terminal bis tahun sebelumnya

2.7 Angkutan Darat

- a. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. **Kereta Api** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

2.8 Angkutan Laut

- a. **Pelayaran antar pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. **Pelabuhan** adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
- e. **Pelayaran Luar Negeri** adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. **Pelayaran Nasional** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. **Pelayaran Asing** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. **Pelayaran Dalam Negeri** adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan

semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.

- i. **Gross Register Ton (GRT)** adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama. dan pada bangunan atas ($1\text{ GRT}=2.83\text{ M}^3$).
- j. **Dead Weight Ton (DWT)** adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. **Length Oer All (LOA)** adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. **Bongkar muat di pelabuhan** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. **Impor** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. **Ekspor** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. **Debarkasi** adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. **Embarkasi** adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. **Penumpang** adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.9 Angkutan Udara

- a. **Keberangkatan pesawat** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. **Kedatangan pesawat** adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. **Transit pesawat** adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

- d. **Jumlah penumpang** adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. **Banyaknya barang yang diangkut** adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

<https://jatim.bps.go.id>

Bab ini membahas beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.1 Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Panjang jalan yang terus bertambah diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik, keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Untuk itu proporsi panjang jalan dalam kondisi baik mempunyai andil besar terhadap tercapainya perkembangan antar daerah yang seimbang dalam pemerataan hasil pembangunan. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Untuk itu arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pada tahun 2017 panjang jalan nasional, provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur mencapai 48 ribu kilometer, naik 0,7 persen dibanding tahun 2016 yang mencapai sekitar 47,7 ribu kilometer. Sementara itu, proporsi jalan dengan kondisi baik secara proporsi malah turun sebesar 0,71 poin, yaitu dari 62,13 persen di tahun 2016 menjadi 61,42 persen di tahun 2017.

Pada tahun ini, total panjang jalan tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun terjadi perubahan pada jalan kondisi mantap yang

semula mencapai 61,85 persen dari total jalan di Jawa Timur, menjadi sebesar 61,41 persen.

Tabel 3.1 Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Jalan di Jawa Timur Tahun 2015 – 2017

Tahun	Kondisi	Status Jalan			Jumlah
		Kab/Kota	Provinsi	Nasional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	Panjang(km)	43 610,27	1 760,91	2 361,23	47 732,41
	Mantap	32 079,09	1 574,82	2 261,71	35 915,62
	Proporsi (%)	73,55	89,43	95,79	75 24
2016	Panjang(km)	43 610,27	1 420,50	2 361,23	47 392,00
	Mantap	35 350,13	1 262,84	2 225,05	38 838,02
	Proporsi (%)	81,06	88,90	94,23	81,95
2017*	Panjang(km)	43 610,27	1 420,50	2 361,23	47 392,00
	Mantap	33 091,86	1 213,50	2 064,61	36 369,97
	Proporsi (%)	75,88	85,43	87,44	76,74

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kab/Kota, Dinas PU Bina Marga Prov. Jatim, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V

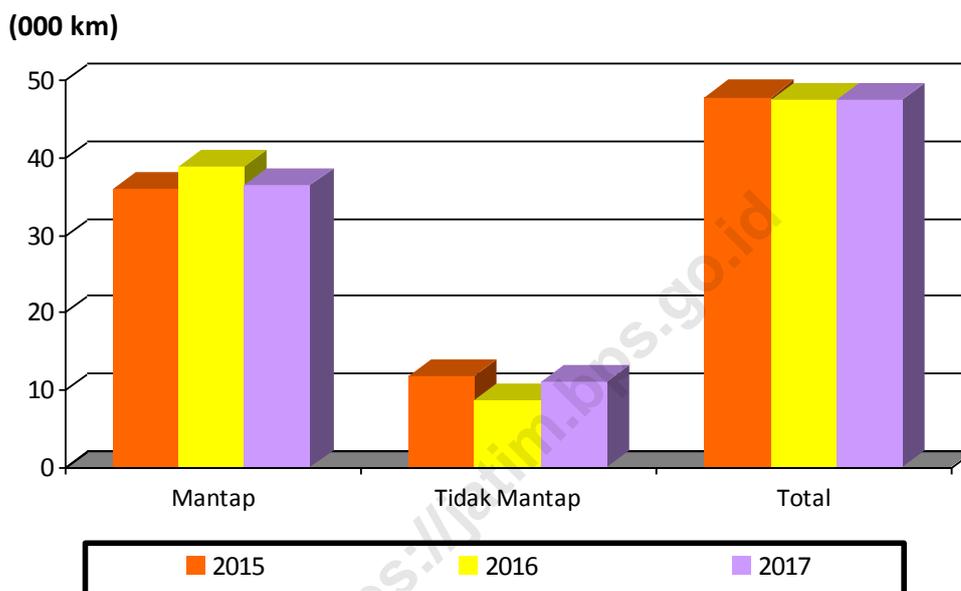
*) Angka Sementara

Menurut status jalan, panjang jalan nasional tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2016. Akan tetapi persentase jalan dengan kondisi mantap mengalami penurunan dari 94,23 persen di tahun 2016 menjadi 87,44 persen di tahun 2017. Kondisi ini menggambarkan adanya perubahan kondisi jalan yang tadinya baik atau sedang menjadi rusak ringan atau rusak berat.

Panjang jalan provinsi pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan sama sekali, yaitu tetap sepanjang 1 420,50 km. Sebesar 85,43 persen jalan provinsi di Jawa Timur dalam kondisi mantap pada tahun 2017. Angka tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 88,90 persen. Panjang jalan kabupaten/kota tidak mengalami perubahan, dimana pada tahun 2016 sama dengan panjang tahun sebelumnya yang mencapai 43 610,27 km.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jalan dengan kondisi baik terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan secara berkala dan terus-menerus. Langkah ini penting dilakukan supaya proses pengembangan dan pertumbuhan prasarana jalan semakin baik.

Gambar 3.1 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Kondisinya di Jawa Timur Tahun 2015 – 2017 (kilometer)



Prasarana jalan yang baik akan mampu mendorong percepatan pertumbuhan berbagai sektor. Seluruh sektor mulai dari sektor pertanian sampai sektor jasa akan merasakan dampak dari perbaikan kondisi jalan. Salah satu dampak yang nyata dapat dilihat dari terjadinya peningkatan distribusi hasil produksi semua sektor ke berbagai tempat tujuan tanpa ada kendala transportasi yang berarti.

3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Untuk mengantisipasi risiko terkecil dalam rangka menciptakan keselamatan pengguna jasa transportasi darat, peran ratio panjang jalan per jumlah kendaraan menjadi salah satu ukuran yang sangat obyektif untuk digunakan sebagai indikator keamanan di jalan. Dengan asumsi bahwa semakin pendek ratio panjang jalan per

jumlah kendaraan, akan semakin berisiko atau tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan semakin berkurang.

Bila dilihat dari rasio panjang jalan per 1000 kendaraan, pada tahun 2017 tercatat 2,66 km untuk setiap 1000 kendaraan bermotor di Jawa Timur pada tahun tersebut. Kondisi tersebut jauh lebih padat dibandingkan dengan tahun 2016 dimana tersedia 2,89 km panjang jalan untuk tiap 1000 kendaraan bermotor.

Tabel 3.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2017

Uraian	Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kab/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor (Juta)	Rasio (km/1000 kendaraan)	Rasio (kendaraan/ 1 km jalan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	37 971,38	11,53	3,29	304
2013	40 806,90	12,16	3,36	298
2014	45 093,14	14,90	3,03	330
2015	47 732,41	14,81	3,20	310
2016*	47 392,00	16,65	2,89	346
2017*	47 392,00	17,83	2,66	376

Sumber : Dinas PU Bina Marga Kab/Kota dan Dinas

Sedangkan untuk rasio jumlah kendaraan per 1 km jalan, tercatat terdapat 346 kendaraan bermotor dalam 1 km jalan yang ada di Jawa Timur pada tahun 2016. Table di atas menunjukkan dari tahun ke tahun, rata-rata jumlah kendaraan yang memenuhi tiap satu kilometer jalan terus mengalami peningkatan. ini mencerminkan makin padatnya arus lalu lintas di Jawa Timur.

Kepadatan ini disebabkan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor khususnya kendaraan roda empat yang sangat cepat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Padahal padatnya lalu lintas dapat mengurangi tingkat kenyamanan berkendara, meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, dan ikut memberikan andil memburuknya kondisi lingkungan akibat polusi udara.

3.1.3 Jumlah Penumpang Kereta Api

Kereta api merupakan salah satu sarana transportasi massal yang cukup diminati pengguna transportasi darat. Transportasi kereta api di Indonesia dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), yang terdiri dari kereta api penumpang dan kereta api barang yang sampai sekarang tersedia hanya di Pulau Jawa dan Sumatera.

Daerah operasi (DAOP) kereta api di Pulau Jawa terdiri dari 9 DAOP, di mana DAOP VII Malang, DAOP VIII Surabaya, dan DAOP IX Jember bertanggung jawab secara langsung atas operasional kereta api di wilayah Jawa Timur.

Tabel 3.3 Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa Timur Tahun 2017

Uraian	DAOP VII Malang	DAOP VIII Surabaya	DAOP IX Jember	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kategori Utama/Jarak Jauh				
Eksekutif	456 560	1 419 979	169 290	2 045 829
Bisnis	65 229	470 425	193 271	728 925
Ekonomi	1 380 002	2 998 579	976 665	5 355 246
Total Utama	1 901 791	4 888 982	1 339 226	8 129 999
Kategori Lokal				
Eksekutif				169 290
Bisnis		49 689		49 689
Ekonomi	1 931 582	5 375 962	756 774	8 064 318
Total Lokal	1 931 582	5 425 651	756 774	8 283 297
TOTAL per DAOP	3 833 373	10 314 633	2 096 000	16 413 296

Sumber : Dinas PU Bina Marga Kab/Kota dan Dinas Perhubungan Kab/Kota

Tercatat sebanyak 16,4 juta penumpang melakukan perjalanan dengan kereta api di Jawa Timur selama tahun 2017. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8,13 juta penumpang melakukan perjalanan dengan kereta utama, sedangkan 8,28 juta penumpang melakukan perjalanan menggunakan kereta lokal. Hal tersebut berarti

jumlah penumpang yang melakukan perjalanan dengan kereta utama dan kereta lokal relatif sama.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang kereta api di Jawa Timur memulai perjalanan dari DAOP VIII Surabaya. 10,31 juta penumpang tercatat melakukan perjalanan di DAOP Surabaya, sementara di DAOP Malang dan Jember berturut-turut sebanyak 3,83 juta dan 2,10 juta penumpang.

3.1.4 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Pada tahun 2017 jumlah pelabuhan laut di Jawa Timur berdasarkan pengusahaannya yang terdiri dari pelabuhan laut diusahakan sebanyak 22 unit dan tidak diusahakan sebanyak 30 unit. Jumlah pelabuhan udara komersial mulai tahun 2016 ada penambahan 2 unit, yaitu Bandara Notohadinegoro Jember dan Bandara Trunojoyo Sumenep sehingga menjadi 6 unit.

Selain, pelabuhan laut dan pelabuhan udara, Jawa Timur juga mempunyai 59 unit terminal bus tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Jumlah tersebut diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pengguna transportasi darat secara optimal, melengkapi sarana pelabuhan laut dan udara yang sudah tersedia.

Tabel 3.4 Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Jawa Timur Tahun 2012 – 2017

No.	Jenis Pelabuhan	2012	2013	2014	2015	2016	2017*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pelabuhan Laut	52	52	52	52	52	52
	a. Diusahakan	22	22	22	22	22	22
	b. Tidak Diusahakan	30	30	30	30	30	30
2.	Pelabuhan Udara	2	3	3	3	5	6
3.	Terminal Bus	59	59	59	59	59	59

Sumber: Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

*) Angka Sementara

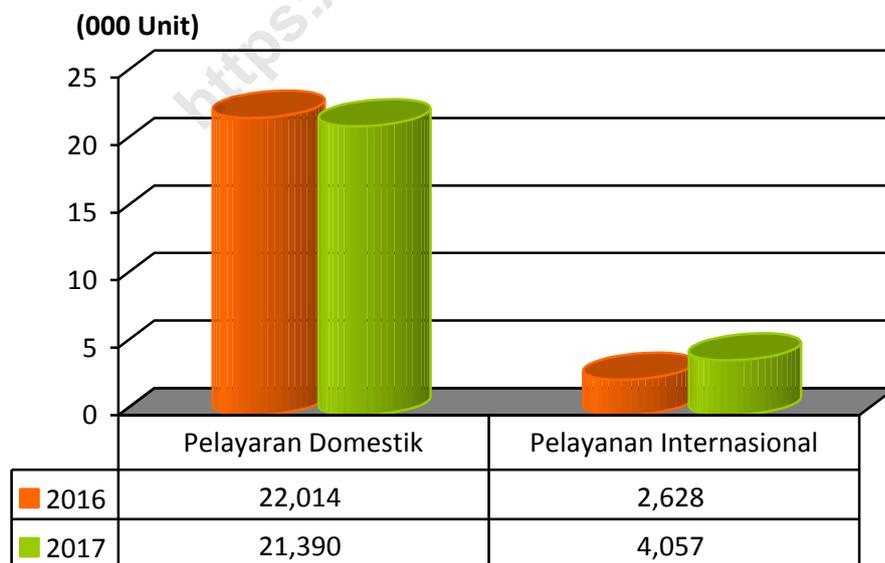
3.2 Statistik Transportasi Laut

Arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri di Jawa Timur, utamanya dilakukan di empat pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi di Banyuwangi dan Pelabuhan Probolinggo.

3.2.1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan

Pada tahun 2017 kunjungan kapal pelayaran domestik di pelabuhan yang diusahakan sedikit turun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu turun sebesar 2,83 persen, yaitu dari 22 014 ribu unit di tahun 2016 menjadi 21 390 ribu unit kapal di tahun 2017. Kunjungan kapal internasional justru naik sebesar 54,38 persen, yaitu dari 2 628 unit kapal di tahun 2016 menjadi 4 057 unit kapal di tahun 2017. Perkembangan arus kunjungan kapal pelayaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.2 Arus Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2016 – 2017



Arus bongkar muat barang di pelabuhan yang diusahakan baik dari luar negeri maupun dalam negeri biasanya terpengaruh oleh naik turunnya kunjungan kapal di

pelabuhan. Semakin banyak kapal yang berkunjung, arus bongkar muat barang akan semakin besar.

3.2.2. Bongkar Muat di Pelabuhan

Jumlah kunjungan kapal akan berdampak terhadap volume bongkar muat barang yang ada di pelabuhan. Persentase peningkatan kunjungan kapal yang terjadi di Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi, dan Pelabuhan Probolinggo, yaitu berturut-turut sebesar 29,98 persen, 10,33 persen, dan 13,87 persen. Penurunan jumlah kunjungan kapal terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak yang turun sebesar 12,54 persen.

Total barang yang dibongkar di empat pelabuhan utama mengalami kenaikan sebesar 18,47 persen, yaitu dari sekitar 30,66 juta ton di tahun 2016 menjadi 36,32 juta ton di tahun 2017. Hal sebaliknya terjadi pada barang yang dimuat. Total barang yang dimuat mencapai berat 9,79 juta ton di tahun 2016 menjadi 8,97 juta ton di tahun 2017 (turun 8,42 persen).

Tiga pelabuhan mengalami kenaikan bongkar barang (Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik, dan Pelabuhan Probolinggo) dan hanya Pelabuhan Tanjung Wangi yang mengalami penurunan. Sebanyak 14,86 juta ton barang, dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2017, angka ini naik 26,33 persen dibandingkan tahun 2016. Pada Pelabuhan Gresik, barang yang dibongkar sebanyak 18,14 juta ton tahun 2016 yang kemudian naik menjadi 20,96 juta ton di tahun 2017 (naik 15,53 persen).

Pada kurun waktu yang sama, terjadi kenaikan bongkar barang di Pelabuhan Probolinggo dari 24,15 ribu ton pada tahun 2016 menjadi 24,51 ribu pada tahun 2017 (naik 1,55 persen). Sedangkan di Pelabuhan Tanjung Wangi, barang yang dibongkar justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Barang yang dibongkar di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2017 pada kisaran 471 ribu ton, turun 34,94 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 725 ribu ton.

Tabel 3.5 Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2016 – 2017

Pelabuhan	2016			2017*		
	Kapal (Unit)	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Kapal (Unit)	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Tanjung Perak	14 432	11 766 392	1 616 165	12 622	14 846 989	1 799 685
2.Gresik	7 695	18 143 481	7 908 048	10 020	20 961 429	6 926 871
3.Tanjung Wangi	1 152	724 748	241 697	1 271	471 518	235 282
4. Probolinggo	1 363	24 146	27 706	1 552	24 510	7 470
Total	24 642	30 658 767	9 793 616	25 447	36 322 355	8 969 308

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

*) Angka Sementara

Pada tahun 2017 ini, Pelabuhan Gresik mengalami kenaikan berat barang yang dibongkar paling besar, sedangkan pelabuhan Probolinggo mengalami kenaikan berat barang paling kecil. Total berat barang yang dimuat di empat pelabuhan tersebut selama tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,47 persen dibandingkan tahun 2016 (28,98 juta ton menjadi 36,32 juta ton).

Jumlah barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak pada tahun 2017 naik sebesar 11,36 persen. Hal sebaliknya terjadi di Pelabuhan Gresik, Tanjung Wangi, dan Probolinggo yang mengalami penurunan barang yang dimuat. Barang yang dimuat di Pelabuhan Gresik turun sebesar 12,41 persen. Penurunan muat barang di Pelabuhan Tanjung Wangi dan Probolinggo berturut-turut sebesar 2,65 persen dan 73,04 persen.

Pelabuhan Probolinggo mengalami penurunan barang yang dimuat paling tajam pada tahun 2017, yaitu dari 27,71 ribu ton pada tahun 2016 menjadi 7,47 ribu ton pada tahun 2017 (turun 73,04 persen). Sedangkan penurunan barang yang dimuat paling kecil terjadi di Pelabuhan Tanjung Wangi (241 70 ribu ton pada 2016 menjadi 235,28 ribu ton pada 2017).

3.2.3. Jumlah Penumpang di Pelabuhan

Jumlah penumpang yang naik (embarkasi) di 11 pelabuhan di Jawa Timur pada tahun 2016 sekitar 2,35 juta orang dan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 2,31 juta orang. Sebanyak 76,00 persen dari total penumpang tersebut naik di Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi, dan 77,75 persen turun di pelabuhan tersebut.

Tabel 3.6 Jumlah Penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2017

Pelabuhan	2017*			
	Debarkasi (Orang)	%	Embarkasi (Orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawean	66 309	2,86	65 412	2,79
Brondong	15 002	0,65	17 184	0,73
Gresik	61 118	2,64	62 106	2,65
Kalbut	1 691	0,07	7 047	0,30
Kalianget	83 658	3,61	92 573	3,95
Ketapang	1 800 258	77,75	1 783 087	76,00
Masalembu	12 831	0,55	11 225	0,48
Sapudi	10 233	0,44	7 655	0,33
Sepekan	12 524	0,54	10 294	0,44
Tanjung Perak	251 482	10,86	285 404	12,17
Tanjung Wangi	366	0,02	4 120	0,18
Grand Total	2 315 472	100,00	2 346 107	100,00

Sumber : Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

*) Angka Sementara

Pelabuhan Tanjung Perak

Pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang sangat penting di Jawa Timur. Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan berada di pelabuhan Tanjung Perak. Tanjung Perak merupakan pintu utama transportasi laut ke wilayah Indonesia timur.

Hal tersebut terlihat dari besarnya persentase volume barang yang dibongkar di pelabuhan Tanjung Perak terhadap total jumlah barang yang dibongkar di empat pelabuhan tersebut (40,92 persen). Sedangkan jumlah penumpang yang turun (debarkasi) dan penumpang yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Tanjung Perak, masing-masing sekitar 251 ribu orang dan 285 ribu orang (Tabel 3.9)

Volume kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2017 mengalami penurunan, yaitu dari 14,4 ribu unit di tahun 2016 menjadi 12,6 ribu unit atau turun sebesar 12,54 persen di tahun 2017. Sebaliknya kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2017 naik sebesar 26,33 persen. Kenaikan juga terjadi pada kegiatan muat barang (11,36 persen).

Kegiatan bongkar luar negeri (Impor) di Tanjung Perak turun 14,19 persen, yaitu dari 8,11 juta ton di tahun 2016 menjadi 7,91 juta ton di tahun 2017. Penurunan volume juga terjadi pada kegiatan muat luar negeri. Pada tahun 2017, volume barang muat luar negeri turun lebih besar dibanding volume barang muat (turun 43,11 persen), yaitu sebesar 470 ribu ton pada 2016, menjadi 267 ribu ton pada tahun 2017.

Pelabuhan Gresik

Pada tahun 2017, volume kunjungan kapal di Pelabuhan Gresik mengalami kenaikan sebesar 29,98 persen yaitu dari 7 695 unit tahun 2016 menjadi 10 002 unit di tahun 2017. Kunjungan kapal luar negeri mengalami kenaikan dari 562 unit tahun 2016, menjadi 2 042 unit di tahun 2017. Sedangkan volume kunjungan kapal barang dalam negeri pada tahun 2017 sebesar 7 960 unit.

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik tahun 2017 sebesar 20,96 juta ton atau naik 15,53 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 18,14 juta ton. Selanjutnya, tercatat sejumlah 6,93 juta ton volume barang muat dari Pelabuhan Gresik selama tahun 2017, atau turun 12,41 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 7,91 juta ton. Kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Gresik menyumbang kontribusi sejumlah 57,71 persen dari total kegiatan bongkar muat barang di empat pelabuhan utama.

Selain menjadi tempat bongkar muat barang, Pelabuhan Gresik juga melayani embarkasi dan debarkasi penumpang kapal. Sekitar 61 ribu orang penumpang kapal tercatat turun dan 62 ribu penumpang naik kapal di pelabuhan tersebut.

Pelabuhan Tanjung Wangi

1 271 unit kapat tercatat melakukan kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2017. Jumlah volume tersebut mengalami kenaikan sebesar 10,33 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 1 152 unit. Terdapat sebanyak 43 kunjungan kapal luar negeri di pelabuhan ini selama tahun 2017.

Volume kegiatan bongkar barang di pelabuhan tersebut selama tahun 2017 mencapai 471 ribu ton, turun sebesar 34,94 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 724 ribu ton. Penurunan volume juga terjadi pada barang yang dimuat (turun sebesar 2,65 persen) dari 241 ribu ton pada tahun 2016 menjadi 235 ribu ton di tahun 2017. Tercatat terdapat 366 penumpang debarkasi dan 4 120 penumpang embarkasi di pelabuhan tersebut pada tahun 2017.

Pelabuhan Probolinggo

Kunjungan kapal di Pelabuhan Probolinggo selama tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,87 persen yaitu dari 1 363 unit tahun 2016 menjadi hanya 1 552 unit di tahun 2017. Tercatat volume barang yang dibongkar di pelabuhan tersebut

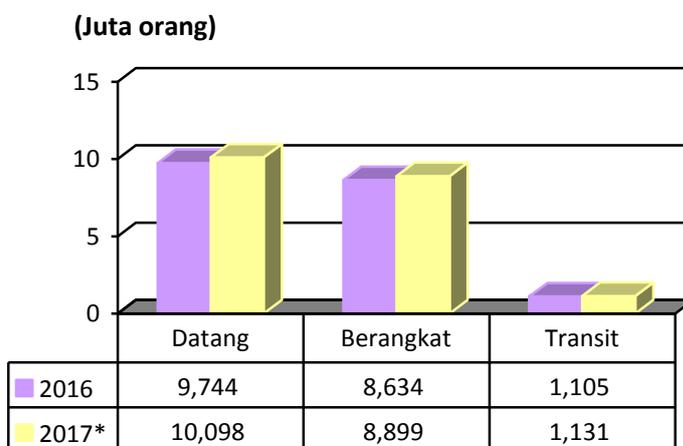
pada tahun 2017 sebesar 24,51 ribu ton atau naik sebesar 1,51 persen dibanding tahun 2016 yang mencapai 24,15 ribu ton.

Hal sebaliknya terjadi pada volume barang untuk kegiatan muat barang. Barang yang di muat pada tahun 2017 sebesar 7,47 ton, turun 73,04 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 27,71 ribu ton. Penurunan muat barang ini adalah yang paling besar terjadi pada pelabuhan di Jawa Timur selama tahun 2017. Perlu diketahui bahwa pada tahun 2016 dan 2017, tidak terdapat kegiatan bongkar muat luar negeri di Pelabuhan Probolinggo, yang terjadi adalah kegiatan bongkar muat dalam negeri. Arus turun naik penumpang juga tidak terjadi pada pelabuhan ini.

3.3 Statistik Transportasi Udara

Jumlah penumpang angkutan udara domestik pada tahun 2017 yang berangkat dari Provinsi Jawa Timur sebanyak 7 915 436 orang atau naik 2,48 persen dibanding tahun 2016 yang mencapai 7 719 367 orang. Sedangkan penumpang yang datang sebanyak 9 744 416 orang, atau naik 2,95 persen terhadap tahun 2016. Disamping penumpang yang datang dan berangkat, terdapat sekitar 1,1 juta penumpang yang transit pada tahun 2017.

Gambar 3.3 Perkembangan Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2016 – 2017



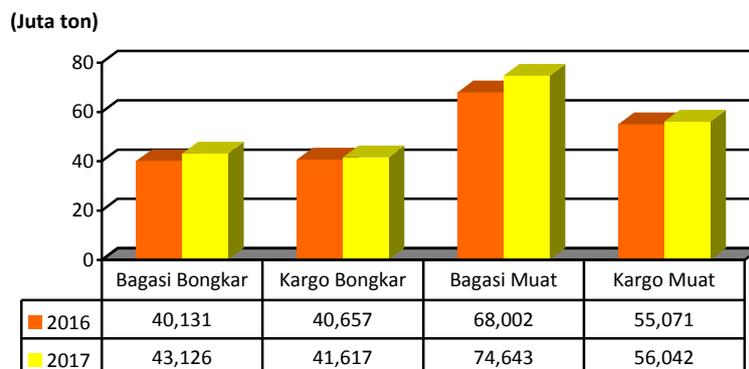
*) Angka Sementara

Tercatat sekitar 983 ribu penumpang angkutan udara internasional yang berangkat dari Jawa Timur, naik 7,53 persen dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 914 ribu orang. Jumlah penumpang angkutan udara internasional yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 9,36 persen, dari 917 ribu orang di tahun 2015 menjadi 917 ribu orang di tahun 2016.

Tercatat sebanyak 6 336 unit pesawat internasional datang selama tahun 2017, atau naik 3,19 persen jika dibandingkan tahun 2016 dimana lalu lintas pesawat internasional mencapai 6 125 unit. Pesawat yang berangkat tercatat sebesar 6.336 unit atau naik 3,44 persen dibandingkan tahun 2016. Adapun pesawat domestik yang datang selama tahun 2017 mencapai 67 930 unit dan pesawat yang berangkat sejumlah 67 953 unit. Ini berarti pesawat yang datang dan berangkat masing-masing turun sebesar 0,04 persen dan 0,11 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 67930 unit dan 68 030 unit.

Pada tahun 2017 berat muatan bagasi mengalami kenaikan baik untuk kegiatan bongkar maupun muat. Bagasi yang dibongkar pada tahun 2017 mencapai sekitar 76,92 ribu ton, naik 4,45 persen dan yang dimuat mencapai 74,64 ribu ton atau naik sebesar 9,77 persen. Sementara itu, kargo yang dimuat selama tahun 2017 sekitar 41,62 ribu ton atau naik 2,36 persen dari angka tahun 2016 yang berkisar 40,66 ribu ton.

Gambar 3.4 Perkembangan Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2016 – 2017



*) Angka Sementara

4.1 Kesimpulan

Salah satu unsur penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2017 proporsi jalan dalam kondisi mantap masih di bawah 90 persen. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Indikator yang dijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pada subsektor transportasi darat, terlihat perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah kendaraan tidak lagi sebanding dengan perkembangan panjang jalan, yang bisa mengakibatkan resiko terhadap tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor menjadi berkurang.

Kondisi transportasi laut Jawa Timur menunjukkan gambaran yang positif. Berdasarkan nilai barang yang dibongkar dan dimuat, diketahui bahwa pelabuhan Gresik mempunyai andil terbesar dalam nilai barang yang masuk dan keluar dari provinsi Jawa Timur. Namun demikian untuk arus lalu lintas kapal dagang tetap Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang terpadat di Jawa Timur. Pelabuhan Gresik merupakan pelabuhan dengan volume barang bongkar muat terbesar baik dari pelayaran domestik maupun pelayaran luar negeri. Sedangkan untuk arus penumpang pelayaran, Pelabuhan Ketapang Banyuwangi masih merupakan jumlah penumpang terbesar di banding pelabuhan lain di Jawa Timur.

Pada transportasi udara terlihat bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara internasional mengalami kenaikan, demikian juga dengan lalu lintas pesawat udara domestik tercatat ada kenaikan yang cukup signifikan. Sejalan dengan kenaikan lalu lintas pesawat udara, arus penumpang angkutan udara baik internasional maupun

domestik juga mengalami kenaikan. Akan tetapi untuk arus bongkar muat barang di bandara bervariasi, untuk bagasi mengalami kenaikan, sedangkan bongkar muat kargo dan pos/paket mengalami penurunan.

4.2 Sa r a n

Sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara merupakan obyek vital yang harus tersedia untuk mendukung proses pelaksanaan pembangunan sekaligus akses hasil proses pembangunan tersebut yang mengarah pada tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ini berarti sektor transportasi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada secara umum melalui sektor transportasi. Untuk itu peran *stake holder* sangat dibutuhkan untuk dapat bersama-sama mengambil peran baik pemerintah pusat maupun daerah. Peran ini utamanya berupa perawatan terhadap sarana dan prasarana transportasi dan pelayanan terhadap publik sebagai pengguna jasa transportasi.

LAMPIRAN TABEL

<https://jain.bps.go.id>

**Tabel 1 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur
Tahun 2016 – 2017 (Unit)**

No	Pelabuhan	Satuan	2016	2017	% Perubahan Tahun 2017 thd 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjung Perak	Unit	2 009	1 972	-1,84
		GRT	40 670 293	44 064 427	8,35
2	Gresik	Unit	562	2 042	263,34
		GRT	8 394 546	12 088 271	92,14
3	Tanjung Wangi	Unit	57	43	-24,56
		GRT	724 975	470 216	-35,14
4	Probolinggo	Unit	0	0	0
		GRT	0	0	0
Jumlah		Unit	3 585	4 057	13,15
		GRT	43 175 195	46 622 914	7,98

Sumber Data : PT Pelindo III

**Tabel 2 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur
Tahun 2016 – 2017 (Unit)**

No	Pelabuhan	Satuan	2016	2017	% Perubahan Tahun 2017 thd 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanjung Perak	Unit	12 432	10 650	-14,33
		GRT	51 943 935	50 244 75	-90,33
2	Gresik	Unit	7 133	7 960	11,59
		GRT	10 635 248	12 913 440	21,42
3	Tanjung Wangi	Unit	1 095	1 228	12,15
		GRT	3 038 314	3 566 056	17,37
4	Probolinggo	Unit	1 363	1 552	13,87
		GRT	311 470	385 370	23,73
Jumlah		Unit	20 741	21 390	3,13
		GRT	54 582 179	66 762 784	22,32

Sumber Data : PT Pelindo III

**Tabel 3 Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur
Tahun 2016 – 2017 (Ton)**

No	Pelabuhan	Satuan	2016	2017	% Perubahan Tahun 2017 thd 2016	% Kontribusi Thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjung Perak	Impor	8 109 655	6 958 656	-14,19	53,04
		Ekspor	470 418	267 575	-43,12	16,67
2	Gresik	Impor	4 973 186	6 160 223	23,87	46,96
		Ekspor	2 934 862	1 338 010	-54,41	83,33
3	Tanjung Wangi	Impor	47 305	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-
4	Probolinggo	Impor	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-
Jumlah		Impor	13 127 103	13 118 879	-0,06	100,00
		Ekspor	2 180 320	1 605 585	-26,36	100,00

Sumber Data : PT Pelindo III

Tabel 4 Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2016 – 2017 (ton)

No	Pelabuhan	Satuan	2016	2017	% Perubahan Tahun 2017 thd 2016	% Kontribusi Thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tanjung Perak	Bongkar	3 656 737	7 906 242	116,21	34,07
		Muat	1 145 747	1 532 110	33,72	20,81
2	Gresik	Bongkar	13 371 695	14 801 206	10,69	63,79
		Muat	4 973 186	5 588 861	12,38	75,90
3	Tanjung Wangi	Bongkar	677 443	471 518	-30,40	2,03
		Muat	241 697	235 282	-2,65	3,20
4	Probolinggo	Bongkar	24 146	24 510	1,51	0,11
		Muat	27 706	7 470	-73,04	0,10
Jumlah		Bongkar	15 818 541	23 203 476	46,69	100,00
		Muat	5 601 143	7 363 723	31,47	100,00

Sumber Data : PT Pelindo III

Tabel 5 Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2017

Bulan	Pesawat Terbang			
	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	512	504	5 573	5 581
Pebruari	455	457	5 015	5 000
Maret	521	521	5 454	5 444
April	501	499	5 375	5 380
Mei	523	524	5 484	5 490
Juni	518	522	5 342	5 343
Juli	533	530	6 138	6 157
Agustus	580	577	5 893	5 916
September	553	554	5 814	5 812
Oktober	517	512	5 883	5 894
November	545	545	5 700	5 709
Desember	578	591	6 259	6 227
2017	6,336	6,336	67,930	67,953
2016	6 140	6 125	67 959	68 029
2015	6 370	6 356	61 412	61 499
2014	6 370	6 356	64 445	64 454
2013	7 094	7 088	63 045	63 065
2012	5 226	5 226	62 093	62 096
2011	5 162	5 152	53 006	53 001
2010	4 531	4 509	46 656	46 658
2009	4 928	4 927	42 266	42 275
2008	3 682	3 682	30 062	30 067

Sumber : PT Angkasa Pura II

Tabel 6 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2017

Bulan	Penumpang					
	Internasional			Domestik		
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	86 630	77 695	-	728 712	670 620	85 113
Feb	66 702	74 595	-	631 844	544 537	76 685
Mar	79 150	79 548	-	701 338	611 758	89 694
Apr	85 593	74 207	-	718 329	611 540	94 282
Mei	90 566	69 750	-	750 683	618 375	92 527
Jun	89 424	64 102	-	777 071	539 747	68 189
Jul	84 776	93 139	-	849 568	889 548	88 020
Agust	75 323	107 588	-	779 804	676 016	111 762
Sep	94 505	76 091	-	773 679	696 308	104 979
Okt	73 066	73 603	-	753 185	655 005	109 276
Nop	80 332	86 459	-	773 125	666 423	106 674
Des	97 640	107 000	-	856 883	735 559	104 102
2017	1,003,707	983,777		9,094,221	7,915,436	1,131,303
2016	917 760	914 901		8 826 656	7 719 380	1 105 147
2015	851 666	835 387	-	7 731 353	6 821 775	903 730
2014	853 579	871 917	-	7 768 998	7 019 544	784 219
2013	900 391	917 976	-	7 907 954	7 032 027	822 015
2012	771 502	734 457	-	7 221 174	6 527 452	802 165
2011	722 059	693 824	4 830	5 874 995	5 570 504	686 447
2010	626 444	586 386	13 705	5 137 186	4 538 884	671 755
2009	578 531	529 111	20 409	4 565 866	4 257 754	577 857
2008	450 610	370 706	21 850	3 112 421	2 841 257	451 190

Sumber : PT Angkasa Pura II

Tabel 7 Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2017 (Kg)

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	6 485 410	4 389 221	6 485 410	6 374 068	-	-
Feb	5 090 532	4 233 695	5 090 532	4 920 818	-	-
Mar	5 777 629	4 394 547	5 777 629	5 931 575	-	-
Apr	5 977 781	4 170 625	5 977 781	5 568 059	-	-
Mei	6 575 517	4 064 092	6 575 517	5 599 768	-	-
Jun	7 546 312	4 346 875	7 546 312	5 456 282	-	-
Jul	7 585 619	4 621 319	7 585 619	8 825 283	-	-
Agust	6 206 273	5 461 945	6 206 273	6 969 363	-	-
Sep	6 673 729	4 417 607	6 673 729	5 472 343	-	-
Okt	5 658 915	5 127 693	5 658 915	5 918 534	-	-
Nop	5 909 703	4 876 218	5 909 703	6 252 406	-	-
Des	7 436 887	5 938 158	7 436 887	7 354 728	-	-
2017	76,924,307	56,041,995	76,924,307	74,643,227	-	-
2016	40 657 376	55 070 603	73 644 056	72 291 401	-	-
2015	63 998 789	63 403 420	36 174 573	54 470 868	-	-
2014	60 800 661	61 257 068	42 218 556	57 573 582	31 122	545 648
2013	66 293 714	67 400 551	38 809 578	59 641 336	84 628	858 311
2012	60 684 044	65 220 936	45 462 860	60 840 442	444 416	1 060 168
2011	51 167 227	57 033 202	47 254 790	47 553 834	902 439	928 950
2010	47 708 827	46 984 659	36 678 624	40 630 971	917 231	546 824
2009	41 956 112	35 002 006	30 688 767	34 281 499	956 363	1 270 107
2008	33 271 223	28 950 313	22 551 739	24 874 924	793 753	698 166

Sumber : PT Angkasa Pura II

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007
Homepage : <http://jatim.bps.go.id>

